BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*). Kualitatif dengan *Case Study* adalah penelitian kualitatif dimana data yang diinginkan tidak terinci, fleksibel, timbul (*emergent*) serta berkembang sambil jalan. Teori yang akan digunakan juga tidak dapat ditentukan sebelumnya jadi bersifat *apriori*. Analisa data bersifat terbuka, *open ended*, induktif. Dikatakan terbuka karena terbuka bagi perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan, berdasarkan data yang baru masuk. Dan pada intinya semua hal yang akan diteliti dipusatkan pada satu individu saja yang tetap mengacu pada tujuan penelitian (S. Nasution, 1996: 29). Yang didefinisikan sebagai kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatasi (*bounded context*). Kasus ini dapat berupa indvidu, peran kelompok kecil , organisasi, komunitas atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan atau proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu. Penelitian ini menggunakan kasus berupa individu bertipe unit karakteristik atau atribut individu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus adalah individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting serta peristiwa atau insiden. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu gejala, yaitu peneliti berusaha menggali latar belakang yang dimiliki oleh subyek mengenai masa "masa lalunya" sehingga dengan mengetahui latar belakang ini peneliti berharap dapat mengetahui sebab-sebab timbulnya suatu gejala (Suharsimi Arikunto, 2005: 250).

Studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe:

a) Studi kasus intrinsik: penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk mengahsilkan konsep-konsep/teori tanpa upaya mengeneralisasi.
b) Studi kasus instrumental: penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memamhami isu dengan lebih baik, juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.
c) Studi kasus kolektif: suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena/populasi/kondisi umum dengan lebih mendalam. Karena menyangkut kasus majemuk dengan fokus baik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tiap kasus maupun antar kasus, studi kasus ini sering juga disebut studi kasus majemuk atau studi kasus komparatif.

Penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik karena penelitian ini dilakukan karena adanya ketertarikan atau kepedulian peneliti pada kasus kesurupan yang dialami oleh seorang remaja. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara utuh kasus kesurupan tersebut, dan tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori tanpa upaya mengeneralisasi.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di lingkungannya, maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Ini merupakan alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini. Kehadiran peneliti adalah merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, pengambil keputusan dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian.

Menurut Lincoln, keberadaan peneliti sebagai instrument kunci memberikan keuntungan, karena sifat peneliti yang *responsif* dan *adaptable*. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non human* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan pengecekan pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota/ *membercheks*.

Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap fenomena yang akan diungkap. Peneliti hadir pada saat-saat tertentu pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan hanya memiliki kapasitas sebagai pengamat. Wawancara dilakukan dalam situasi informal.

Dengan demikian, fenomena yang terjadi adalah asli (*natural*). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu yaitu alat perekam (*recorder*), alat tulis, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di rumah subjek sendiri yang berada di daerah Porong Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur.

Di lokasi inilah dimana subjek bertempat tinggal. Tempat dimana subjek melakukan segala aktivitas kesehariannya. Yang mana pada tempat inilah menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Subyek pada penelitian ini adalah seorang remaja putri yang berumur lima belas tahun. Ia sedang mengalami kesurupan dalam jangka waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama yakni sekitar satu tahun dan saat ini masih mengalami kesurupan. Dan informan penelitian pada penelitian ini adalah kedua orang tua kandung subjek yang selama ini hidup bersama subjek, saudara terdekat subjek yang lebih mengetahui dan sering mengunjungi subjek, dan orang yang pernah menangani subjek, orang ini merupakan orang pintar yang mengobati subjek dengan cara menggunakan dzikir-dzikir dan doa-doa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan/tipe penelitian studi kasus ini, metode pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara seperti observasi dan wawancara.

1. Observasi;

   Metode observasi penting sekali dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dengan observasi ini, peneliti dapat lebih memahami dan menyelami pola kehidupan dan perilaku subjek.

   Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung yakni observasi partisipasi (*participant observasion*). Observasi partisipasi (*participant observasion*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

   Tujuan dalam observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. (Iskandar, 2009).

Adapun hal-hal yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kondisi atau keadaan fisik subjek
b. Gerakan-gerakan yang dilakukan
c. Cara penyampaian jawaban
d. Perilaku yang di munculkan
e. Reaksi-reaksi jawaban atas pertanyaan
f. Masalah-masalah yang timbul dari pertanyaan peneliti
g. Upaya yang dilakukan oleh subjek dalam menjawab pertanyaan

2. Wawancara;

Yakni cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal melalui percakapan atau tanya jawab.

Macam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Semi Structured Interviews*, pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa daftar pertanyaan yang mengikat (*permanen*). Bentuk kebebasan akan dapat dilayani dengan pedoman wawancara yang tidak siap pakai, melainkan sekedar catatan pokok yang masih memungkinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan selera situasi yang ada. Catatan pokok masih sangat diperlukan, jalan tanya jawab diharapkan tidak menyimpang dari garis-garis yang telah diletakkan oleh persiapan-persiapan yang seksama. Garis-garis ini akan menjadi kriteria pengontrol relevan tidaknya isi *interview*, sedangkan kebebasan akan memberikan kesempatan untuk mengontrol kekakukan dan kebekuan proses wawancara.

Dalam *Semi Structured Interviews*, pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan dengan *probing* yang tidak kaku, dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara (Iin Tri Rahayu & Tristiardi Ardi Ardhani, 2004: 79-80).

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi subjek mengenai orang-orang disekitar subjek
2. Persepsi subjek tentang lingkungan subjek
3. Harapan terbesar dalam hidup atau cita-cita
4. Keseharian subjek dirumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bentuk luapan perasaan dan emosi yang di alami subjek dalam kesehariannya

3. Alat Bantu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan berbagai alat bantu pengumpul data agar penelitian dapat berlangsung dengan baik. Alat-alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman wawancara
b. Lembar pencatatan observasi dan pedoman observasi
c. Alat tulis dan Alat perekam.
d. Dokumentasi seperti kartu keluarga sebagai penguat dan kerelianilitasan data.

F. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola. Tema atau kategori tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisa, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara konsep (Nasution, M.A, 1996: 126).

Analisis data menurut Poerwandari (2009) menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut

1. Mencatat sesuatu yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Membuat kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

   Data yang bertumpuk, laporan lapangan yang tebal sulit ditanganai, sulit pula melihat hubungan diantara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang dikumpulkan, peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis. Jadi dari data awal dilakukan pengambilan kesimpulan meskipun masih kabur, tentatif, diragukan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih grounded. Dan kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Keabsahan Data

Hal terpenting lain yang dapat meningkatkan *generabilitas* dan *kredibilitas* penelitian kualitatif adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi (Poerwandari, 2005):

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan daar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pembanding terhadap data tersebut (Iin Tri Rahayu & Tristiardi Ardi Ardhani, 2004: 167). Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik misalnya hasil dari observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data (Nasution, 1996: 115)

Dalam hal ini peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata remaja yang mengalami kesurupan serta bagaimana kesehariannya saat dalam kondisi tersebut.

2. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman hp atau bahan dokumen lain. (Nasution, 1996: 117) Peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang telah direncanakan.

3. Member Cheek

Bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. (Nasution, 1996: 118)

Setelah peneliti mentranskip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendiskripsikan dan memaknai data yang secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan data baru. Member cheek ini dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id